

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI LAMPUNG PADA REPELITA IV
TAHUN 1984-1989**

(Skripsi)

Oleh

**RIZKIA UMI HASANAH
NPM 2013033012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI LAMPUNG PADA REPELITA IV TAHUN 1984-1989

Oleh

RIZKIA UMI HASANAH

Apabila dilihat dari pelaksanaan Pelita III tahun 1979-1984, dapat diketahui bahwa Daerah Lampung memiliki permasalahan dalam bidang pendidikan, diantaranya yaitu kurangnya gedung atau ruang belajar sebagai prasarana kegiatan pembelajaran, serta adanya permasalahan pada penyebaran guru yang tidak merata. Oleh karena itu, pada Repelita IV tahun 1984-1989 pemerintah Provinsi Lampung berusaha agar permasalahan yang ada pada masa sebelumnya dapat diatasi, sehingga pendidikan di Lampung dapat mengalami peningkatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan empat tahap penelitian diantaranya yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data historis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989 yang meliputi perkembangan formal dan non formal yaitu, pada pendidikan formal yang terdiri dari SD, SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi mengalami peningkatan yang sangat baik atau mengalami perkembangan yang linier. Adapun perkembangan pendidikan non formal yang terdiri dari kegiatan pemberantasan buta huruf, program kelompok belajar bidang pendidikan kemasyarakatan, serta kursus-kursus yang diselenggarakan masyarakat/swasta mengalami perkembangan yang tidak linier.

Kata kunci: Perkembangan Pendidikan, Lampung, Repelita IV

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF EDUCATION IN LAMPUNG DURING REPELITA IV 1984-1989

By

RIZKIA UMI HASANAH

When viewed from the implementation of Pelita III in 1979-1984, it can be seen that the Lampung Region has problems in the field of education, including the lack of buildings or study rooms as infrastructure for learning activities, as well as problems with the uneven distribution of teachers. Therefore, in Repelita IV 1984-1989 the Lampung Provincial government tried to overcome the problems that existed in the previous period, so that education in Lampung could improve. The formulation of the problem in this study is, how was the development of education in Lampung in Repelita IV in 1984-1989. The purpose of this study is to determine the development of education in Lampung in Repelita IV in 1984-1989. The method used in this research is the historical method with four stages of research including heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques are literature study techniques and documentation techniques. The data analysis technique used is historical data analysis technique. The results of this study indicate that the development of education in Lampung in Repelita IV in 1984-1989 which includes formal and non-formal developments, namely, in formal education consisting of elementary schools, junior high schools, senior high schools, and universities experienced a very good increase or experienced linear development. The development of non-formal education consisting of illiteracy eradication activities, learning group programs in the field of community education, as well as courses organized by the community/private sector experienced a non-linear development.

Keywords: Education Development, Lampung, Repelita IV

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI LAMPUNG PADA REPELITA IV
TAHUN 1984-1989**

Oleh

RIZKIA UMI HASANAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI LAMPUNG PADA REPELITA IV TAHUN 1984-1989**

Nama Mahasiswa : **Rizkia Umi Hasanah**

No. Pokok Mahasiswa : **2013033012**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M. Hum.
NIP. 197009132008122002

Nur Indah Lestari, S. Pd., M. Pd.
NIP. 199007212019032020

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,

Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP. 197411082005011003

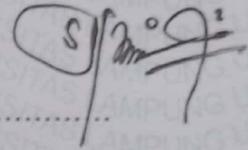
Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

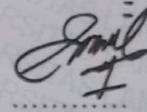
Ketua

: Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



Sekretaris

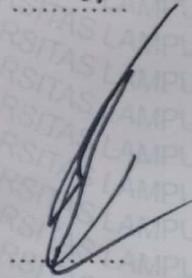
: Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Maskun, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 April 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizkia Umi Hasanah
NPM : 2013033012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan P.IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Desa Parerejo, Kecamatan Gadingrejo
Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 01 April 2024



Rizkia Umi Hasanah

NPM. 2013033012

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Parerejo, pada tanggal 23 November 2001. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Jamil dan Sumiyem. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Athfal dari tahun 2007-2008, melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Parerejo dari tahun 2008-2014, lalu melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Gadingrejo dari tahun 2014-2017 dan kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo dari tahun 2017-2020. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester VI penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Labuhan Jaya, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan dan pada semester VI juga penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP dan SMK Manba'ul Ulum, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, seperti anggota bidang kerohanian Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) pendidikan sejarah (2021-2023).

MOTTO

*“Jadilah baik, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang
berbuat baik”*

(Q.S Al Baqarah: 195)

*“Lakukanlah kebaikan sekecil apapun, karena kau tak pernah tahu
kebaikan apa yang akan membawamu ke surga”*

-Imam Hasan Al-Bashri-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, ku persembahkan sebuah karya ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Jamil dan Ibu Sumiyem

Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih untuk semuanya, berkat doa dan dukungan dari Bapak dan Ibu saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Bapak dan Ibu harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Almamater Tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Allhamdulillahirrobbil'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti. Penulis skripsi yang berjudul "Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah serta Pembimbing I skripsi penulis. Terima kasih Ibu

atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Drs. Maskun, M.H., selaku Pembahas skripsi penulis. Terima kasih bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II skripsi penulis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan, motivasi dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu, motivasi, bantuan, dukungan dan pengalaman berharga yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
10. Bapak dan Ibu Staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Teruntuk Kakak-kakaku tersayang Heri Aprianto, Arif Fauzi, Hani Mustovia, kakak iparku Eva Aprilia, Waliadin, serta keluarga besar, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
12. Teruntuk Keponakanku tersayang Farel Miftahul Khoir, Daffin Ardhani Pratama, Raisya Keyla Fadhillah dan Muhammad Asyraf Alfatih terima kasih sudah menjadi penghibur sekaligus penyemangat untuk penulis.
13. Teruntuk Nanda Isnan Alfajri terima kasih telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Teruntuk Sahabatku Ati Laila Kamila, Ela Nur Asyifa, Felita Fenti Febiola, dan Nanda Aprilia terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, terima kasih sudah setia menemani selama dikosan serta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
15. Teruntuk sahabat dekatku di Program Studi Pendidikan Sejarah Syifa Farah Rifaini dan Zahrotun Nufus, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua di kampus, terima kasih atas semua kisah yang sudah kita lalui bersama, terima kasih atas segala saran dan masukan yang diberikan kepada penulis.

16. Teruntuk teman dekatku, Annisa Anggun, Selvani Zhafirah, Faradilla Nurjanah, Anisa Nofa, Assatullaini, R. Lory Berliana, Dinda Nurazizah, Amanda Aulia, Rani Puspita terima kasih selalu memberi bantuan, semangat, dan dukungan kepada saya selama saya menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Sejarah.
17. Teruntuk teman-teman pejuang skripsi Devi, Lussy, Irma, Iskandar, Okta, Rifki, Adit, dan Rido terima kasih selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
18. Teruntuk saudara se-PA ku Yulia Khoirunnisa, Riski Rismawati, Riska Riana, Rendi Budianto, serta adik-adik angkatan 2021, 2022, 2023 terima kasih telah memberikan semangat selama saya menempuh pendidikan.
19. Teruntuk teman-teman KKN dan PLP Kampung Labuhan Jaya, terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
20. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Sejarah angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kenangan manis, kekeluargaan dan kebersamaanya selama ini.

Semoga hasil dalam penyusunan skripsi ini dapat memberi kebermanfaatn bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan

Bandar Lampung, 01 April 2024

Rizkia Umi Hasanah

NPM. 2013033012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN	vii
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Kerangka Berpikir	7
1.6 Paradigma	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Konsep Perkembangan Pendidikan	10
2.1.2 Repelita IV	15
2.1.3 Perkembangan Pendidikan di Lampung	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	20
3.2 Metode Penelitian	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1 Teknik Studi Pustaka	26
3.3.2 Teknik Dokumentasi.....	26
3.4 Teknik Analisis Data	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil.....	28
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	28
4.1.2 Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun	
1984-1989.....	32
4.1.2.1 Perkembangan Pendidikan Formal.....	33
4.1.2.1.1 Perkembangan Pendidikan Sekolah Dasar.....	34
4.1.2.1.2 Perkembangan Pendidikan Sekolah Menengah	
Tingkat Pertama (SMTP).....	44
4.1.2.1.3 Perkembangan Pendidikan Sekolah Menengah	
Tingkat Atas (SMTA).....	48
4.1.2.1.4 Perkembangan Perguruan Tinggi.....	58
4.1.2.2 Perkembangan Pendidikan Non Formal.....	65
4.1.2.2.1 Program Pemberantasan Buta Huruf.....	66
4.1.2.2.2 Kelompok Belajar Bidang Pendidikan	
Kemasyarakatan.....	67
4.1.2.2.3 Kegiatan Kursus di Provinsi Lampung.....	75
4.2 Pembahasan.....	82
4.2.1 Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun	
1984-1989.....	82
4.2.1.1 Perkembangan Pendidikan Formal.....	82
4.2.1.1.1 Perkembangan Pendidikan Sekolah Dasar.....	82
4.2.1.1.2 Perkembangan Pendidikan Sekolah Menengah	
Tingkat Pertama (SMTP).....	88
4.2.1.1.3 Perkembangan Pendidikan Sekolah Menengah	
Tingkat Atas (SMTA).....	93
4.2.1.1.4 Perkembangan Perguruan Tinggi.....	100
4.2.1.2 Perkembangan Pendidikan Non Formal.....	105
4.2.1.2.1 Perkembangan Program Pemberantasan	
Buta Huruf.....	105
4.2.1.2.2 Perkembangan Kelompok Belajar Bidang	
Pendidikan Kemasyarakatan.....	107
4.2.1.2.2 Perkembangan Kegiatan Kursus-Kursus di	
Provinsi Lampung.....	111

V. SIMPULAN DAN SARAN	113
5.1 Simpulan.....	113
5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Jumlah Luas Wilayah, Penduduk, Rumah Tangga, Kecamatan dan Desa Per Tingkat II di Provinsi Lampung Tahun 1984	31
4.2	Perkembangan Pendidikan Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	36
4.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	37
4.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar Swasta di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	38
4.5	Jumlah Gedung, Ruang/Bilik Sekolah Dasar di Kota Madya Bandar Lampung Tahun 1984-1989	39
4.6	Jumlah Gedung, Ruang/Bilik Sekolah Dasar di Daerah Tingkat II Lampung Selatan Tahun 1984-1989.....	40
4.7	Jumlah Gedung, Ruang/Bilik Sekolah Dasar di Daerah Tingkat II Lampung Tengah Tahun 1984-1989	41
4.8	Jumlah Gedung, Ruang/Bilik Sekolah Dasar di Daerah Tingkat II Lampung Utara Tahun 1984-1989.....	42
4.9	Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Dasar (P2SD) Lampung	43
4.10	Perkembangan Sekolah Menengah Tingkat Pertama di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	45
4.11	Perkembangan Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	45
4.12	Perkembangan Sekolah Menengah Tingkat Pertama Swasta di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	46

4.13	Penimngkatan SMTP di Lampung	47
4.14	Perkembangan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	49
4.15	Perkembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	50
4.16	Perkembangan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	50
4.17	Perkembangan Sekolah Menengah Keterampilan Keluarga (SMKK) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	51
4.18	Perkembangan Sekolah Teknik Menengah (STM) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	52
4.19	Perkembangan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	53
4.20	Perkembangan Sekolah Guru Olahraga (SGO) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	54
4.21	Peningkatan SMTA di Lampung	55
4.22	Penunjang Bakat dan Kesanggupan Pretasi Lampung.....	57
4.23	Jumlah Mahasiswa Universitas Lampung Menurut Masing-Masing Fakultas Tahun 1984-1989	59
4.24	Banyaknya Pengajar (Dosen) Universitas Lampung Pada Masing-Masing Fakultas.....	60
4.25	Perkembangan Mahasiswa IAIN Raden Intan Tanjungkarang Pada Masing-Masing Fakultas	61
4.26	Perkembangan Tenaga Pengajar (Dosen) IAIN Raden Intan Tanjungkarang Menurut Jenis Fakultas.....	62
4.27	Jumlah Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Lampung Tahun 1989	64

4.28	Kegiatan Pemberantasan Buta Huruf Provinsi Lampung Tahun 1984 -1989	67
4.29	Kelompok Belajar di Provinsi Lampung Tahun 1984	68
4.30	Kelompok Belajar di Provinsi Lampung Tahun 1985	69
4.31	Kelompok Belajar di Provinsi Lampung Tahun 1986	71
4.32	Kelompok Belajar di Provinsi Lampung Tahun 1987	72
4.33	Kelompok Belajar di Provinsi Lampung Tahun 1988	73
4.34	Kelompok Belajar di Provinsi Lampung Tahun 1989	74
4.35	Kegiatan Kursus Tahun 1984	76
4.36	Kegiatan Kursus Tahun 1985	77
4.37	Kegiatan Kursus Tahun 1986	78
4.38	Kegiatan Kursus Tahun 1987	79
4.39	Kegiatan Kursus Tahun 1988	80
4.40	Kegiatan Kursus Tahun 1989	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Perkembangan banyaknya Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		84
2. Perkembangan jumlah kelas Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		84
3. Perkembangan jumlah guru Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		85
4. Perkembangan jumlah murid Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		85
5. Perkembangan jumlah lulusan Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		85
6. Perkembangan banyaknya SMTP di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		89
7. Perkembangan jumlah kelas SMTP di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		90
8. Perkembangan jumlah guru SMTP di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		90
9. Perkembangan jumlah murid SMTP di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		90
10. Perkembangan jumlah lulusan SMTP di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		91
11. Perkembangan banyaknya Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989		94

12. Perkembangan jumlah kelas Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	95
13. Perkembangan jumlah guru Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	95
14. Perkembangan jumlah murid Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	95
15. Perkembangan jumlah lulusan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	96
16. Perkembangan dosen dan mahasiswa Universitas Lampung Tahun 1984-1989	102
17. Perkembangan dosen dan mahasiswa IAIN Raden Intan Tanjungkarang tahun 1984-1989	103
18. Perkembangan Program Pemberantasan Buta Huruf di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	106
19. Perkembangan murid pada Program Pemberantasan Buta Huruf di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989.....	106
20. Perkembangan Kelompok Belajar Paket A (Kejar Paket A) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	108
21. Perkembangan Kelompok Belajar Usaha (KBU) di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	109
22. Perkembangan Latihan Tutor Kejar Paket A di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989	110
23. Perkembangan Kegiatan Kursus di Provinsi Lampung Tahun 1984-1989...	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Sejak Maret 1966, Indonesia memasuki pergantian pemerintahan dari masa Orde Lama menjadi Orde Baru. Berbeda dengan pemerintahan sebelumnya, dimana pada masa Orde Baru pemerintah lebih fokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan sosial di Indonesia. Berbagai kebijakan diterapkan oleh presiden Soeharto dengan tujuan untuk memulihkan kestabilan ekonomi serta menekan laju inflasi dengan cara stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi (Fahrika & Zulkifli, 2020).

Pemerintahan Orde Baru yang berlangsung dari tahun 1966 merupakan periode dimulainya sistem perencanaan pembangunan yang akan dilakukan oleh Presiden Soeharto di Indonesia. Pada periode ini dikembangkan sebuah rencana pembangunan nasional yang sejalan dengan tujuan pemerintah yaitu untuk memperbaiki perekonomian Indonesia (Fuady, 2012). Dalam mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah Orde Baru memiliki sebuah konsepsi yang dijadikan sebagai acuan pembangunan yang dikenal dengan istilah “Trilogi Pembangunan”. Konsep trilogi pembangunan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilisasi nasional. Ketiga konsep tersebut mengarah pada satu kesatuan yang termuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu sebuah landasan hukum tentang perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru yang berisi tentang Pola Dasar Pembangunan Nasional dan Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang (Rahmawati, 2022).

Setelah ditetapkannya Pola Dasar Pembangunan Nasional, kemudian dibuatlah Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang, kedua pola tersebut dijadikan sebagai

acuan dan strategi pembangunan jangka panjang yakni selama 25-30 tahun yang di dalamnya terdapat sebuah kebijakan dan sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan nasional secara bertahap dan berkesinambungan. Program pembangunan jangka panjang tersebut kemudian dikenal dengan sebutan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) yang dilaksanakan dalam enam tahapan yang dimulai dari Repelita I hingga Repelita VI.

Repelita atau Rencana Pembangunan Lima Tahun terbagi menjadi beberapa tahapan, dimana setiap tahapan tersebut mempunyai sasaran yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan Repelita I yang berlangsung dari 1 April 1969 hingga 31 Maret 1974. Fokus utama pembangunan pada masa ini yaitu di bidang pertanian, dimana pemerintah berupaya agar Indonesia mampu menjadi swasembada beras untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional (Fahriska & Zulkifli, 2020). Selain itu, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan lapangan pekerjaan serta perbaikan berbagai infrastruktur. Berbagai program pembangunan tersebut juga difokuskan pada sektor pertanian.

Pelaksanaan Repelita II yang dimulai dari 1 April 1974 hingga 31 Maret 1979 menjadikan Repelita I sebagai acuan dalam pelaksanaan Repelita II. Pada masa ini pemerintah berfokus untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan cara peningkatan produksi diberbagai bidang seperti bidang pertanian, pertambangan, industri dan lain sebagainya. Adanya peningkatan produksi di berbagai bidang menjadikan perekonomian Indonesia menjadi lebih kuat serta mampu mewujudkan pembangunan pada masa berikutnya. Hal tersebut tentunya berdampak bagi perluasan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dalam rangka pemerataan jumlah penduduk pemerintah juga melakukan program transmigrasi, yaitu memindahkan masyarakat dari suatu wilayah ke wilayah lainnya seperti dari Jawa ke Sumatera, Kalimantan maupun pulau-pulau lainnya yang masih sedikit penduduknya (Mayrudin, 2018).

Adapun Repelita III yang berlangsung dari 1 April 1979 hingga 31 Maret 1984, pelaksanaan Repelita pada masa ini yaitu berupaya untuk mewujudkan pemerataan di berbagai bidang dengan berlandaskan pada Trilogi pembangunan agar dapat

mewujudkan tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, adanya peningkatan ekonomi yang tinggi serta terwujudnya stabilisasi nasional (Fahrika & Zulkifli, 2020). Pemerintah juga berupaya agar pembangunan dapat merata di berbagai bidang, seperti pemerataan layanan kesehatan, memperluas lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dengan cara mengadakan pembangunan di setiap daerah dan pembangunan sektoral (Rahmawati, 2022).

Pelaksanaan Repelita IV yang dimulai dari 1 April 1984 sampai 31 Maret 1989. Dalam masa ini, pemerintah mulai berfokus untuk mengembangkan industri terutama industri padat karya. Pelaksanaan Repelita IV merupakan masa peralihan dari masa pengembangan sektor pertanian menjadi pengembangan sektor industri. Disisi lain, pemerintah juga terus meningkatkan pembangunan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, politik, sosial budaya dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar berbagai sektor pembangunan dapat mengalami perkembangan yang selaras dalam semua bidang. Pada masa Repelita IV, pembangunan semakin meningkat dan meluas sehingga harus dibarengi juga dengan pengembangan di bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat diamalkan dalam kehidupan sosial maupun kehidupan pribadi (Yuningsih, 2015)

Pemerintah Orde Baru juga berupaya untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Ketetapan MPRS No. XXVII/MPRS/1966 Tentang tujuan pendidikan pada masa Orde Baru yang secara umum bertujuan untuk mendukung insan yang berjiwa Pancasila, terampil, cerdas, berbudi pekerti luhur serta memiliki kepribadian yang bertanggung jawab terhadap aktualisasi pembangunan. Dengan berjalannya pembangunan yang terus menerus tentu saja kebutuhan tenaga terampil dan sumber daya manusia terus melonjak, sehingga pada pembangunan jangka panjang tahap pertama dari pelita satu hingga pelita keempat pembangunan pendidikan di Indonesia berarah pada *human development* atau pembangunan sumber daya manusia (Asrori, 2015).

Pemerintah Orde Baru juga berupaya agar proses pembangunan dapat merata diseluruh wilayah di Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan wilayah secara nasional menjadi 4 bagian wilayah pembangunan yang dimulai dari Wilayah Pembangunan Utama (WPU)-A, WPU-B, WPU-C dan

WPU-D. Untuk daerah Lampung yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia termasuk kedalam Wilayah Pembangunan Utama (WPU)-B bersama dengan Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Kalimantan Barat, yang pusat pembangunan utamanya berada di Jakarta. Untuk pembangunan daerah Lampung, terutama pada masa Repelita IV pemerintah menetapkan berbagai program pembangunan diberbagai bidang agar pembangunan dapat merata di setiap daerah yang ada di Lampung. Untuk memudahkan pembangunan yang telah direncanakan, pemerintah daerah Lampung membagi wilayah Lampung menjadi 3 wilayah pembangunan yang meliputi wilayah pembangunan Lampung bagian utara, wilayah pembangunan Lampung bagian tengah dan wilayah pembangunan Lampung bagian selatan (Pemerintah Propinsi DATI I Lampung, 1983).

Titik berat program pembangunan daerah diarahkan dalam bidang ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri, serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pembangunan dalam bidang lainnya bersifat menunjang, melengkapi dan mengisi pembangunan bidang ekonomi. Selanjutnya, pembangunan di luar bidang ekonomi dilaksanakan serasi dan seirama dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang ekonomi. Dengan demikian, adanya peningkatan hasil-hasil dalam bidang ekonomi maka akan tersedianya sumber-sumber pembangunan yang lebih luas bagi peningkatan pembangunan di bidang sosial budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan daerah (BAPPEDA Tingkat I Lampung, 1984).

Daerah Lampung merupakan daerah yang strategis ditinjau dari sudut geografis, ekonomi, sosial politik, hukum dan budaya dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam wawasan nusantara. Daerah Lampung merupakan pintu gerbang yang menghubungkan antara pulau Jawa dan pulau Sumatera dan sebaliknya. Apabila ditinjau dari sudut kependudukan, daerah Lampung merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi di Indonesia dengan rata-rata 5,77 persen pertahun, yang diperinci berasal dari pertambahan karena pendatang rata-rata 3,43 persen, dan dari pertambahan karena kelahiran kurang lebih 2,34 persen pertahun. Dengan demikian, daerah Lampung merupakan daerah yang memiliki ciri khas penduduk

tidak terlalu padat dan tidak terlalu sedikit. Ciri ini menciptakan suatu kondisi ke khususan tersendiri dalam pengisian pembangunan Nasional di daerah, yang merupakan modal dasar dan faktor dominan untuk pembangunan daerah (BAPPEDA Tingkat I Lampung, 1983).

Apabila dilihat dari pelaksanaan pada masa Pelita III tahun 1979-1984, dapat diketahui bahwa Daerah Lampung masih memiliki permasalahan yang cukup besar dalam bidang pendidikan, diantaranya yaitu kurangnya gedung atau ruang belajar sebagai prasarana kegiatan pembelajaran, kemudian sebanyak 290.807 orang yang berusia 7-12 tahun belum tertampung di pendidikan dasar, serta adanya permasalahan pada penyebaran guru atau tenaga pendidik yang tidak merata. Dengan keadaan wilayah yang luas serta memiliki penduduk yang cukup banyak, pemerintah Provinsi Lampung harus lebih memperhatikan keadaan pendidikan di Lampung. Oleh karena itu, pada Repelita IV pemerintah Provinsi Lampung berusaha agar permasalahan yang ada pada masa sebelumnya dapat diatasi dengan meningkatkan pendidikan di Provinsi Lampung seperti menambah jumlah sekolah, menambah jumlah gedung atau sarana penunjang pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan guru selaku kunci utama dalam pendidikan harus terus meningkat atau bertambah dan tersebar merata diseluruh wilayah Lampung. Disamping itu, perlu adanya pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat seperti kelompok belajar atau kursus-kursus serta adanya kegiatan pemberantasan buta huruf untuk membantu masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan formal agar tetap mendapatkan pendidikan tertentu agar dapat memiliki keterampilan sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan Pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan wawasan, informasi dan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan sejarah mengenai perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya sebagai bahan pengembangan pengetahuan tentang Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisis tentang Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989 sebagai tambahan ilmu pengetahuan.

c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang Perkembangan pendidikan di Lampung khususnya tentang Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

d) Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan pembaca terkait pendidikan pada masa orde baru di Lampung khususnya tentang Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

1.5 Kerangka Berpikir

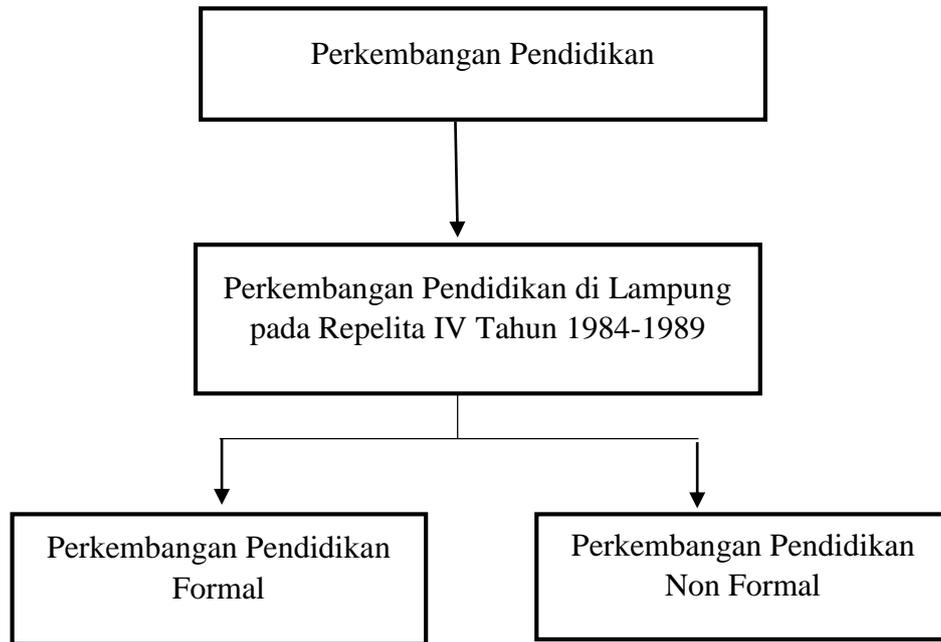
Repelita IV merupakan salah satu program pembangunan pada masa Orde Baru yang berlangsung dari tahun 1984-1989. Salah satu bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang turut serta melakukan pembangunan yaitu wilayah Lampung. Provinsi Lampung merupakan wilayah pembangunan yang tergabung dalam Wilayah Pembangunan Utama (WPU)-B, yaitu suatu pembagian wilayah pembangunan dengan pusat pembangunan utamanya berada di Jakarta. Daerah Lampung merupakan daerah yang strategis ditinjau dari sudut geografis, ekonomi, sosial politik, hukum dan budaya dalam kaitannya dengan pembangunan Nasional dan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam Kawasan Nusantara. Daerah Lampung merupakan pintu gerbang yang menghubungkan antara pulau Jawa dan pulau Sumatera dan sebaliknya. Apabila ditinjau dari sudut kependudukan, daerah Lampung merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi di Indonesia dengan rata-rata 5,77 persen pertahun. Dengan demikian, daerah Lampung merupakan daerah yang memiliki ciri khas penduduk tidak terlalu padat dan tidak terlalu sedikit. Ciri ini menciptakan suatu kondisi ke khususnya tersendiri dalam pengisian pembangunan Nasional di daerah, yang merupakan modal dasar dan faktor dominan untuk pembangunan daerah.

Sistem pembangunan Provinsi Lampung pada masa Repelita IV dilakukan dengan melihat pembangunan pada masa sebelumnya yaitu masa Repelita III, sehingga pemerintah berfokus untuk mengembangkan sektor-sektor yang telah ditetapkan pada masa Repelita III dan menyempurnakan pembangunan yang belum berhasil. Apabila dilihat dari pelaksanaan pada masa Pelita III tahun 1979-1984, dapat diketahui bahwa Daerah Lampung masih memiliki permasalahan yang cukup besar dalam bidang pendidikan, diantaranya yaitu kurangnya gedung atau ruang belajar sebagai prasarana kegiatan pembelajaran serta adanya permasalahan pada penyebaran guru atau tenaga pendidik yang tidak merata. Disamping itu, perlu adanya pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

Untuk itu, sasaran yang hendak dicapai dalam bidang pendidikan pada masa Repelita IV diantaranya yaitu sasaran pada pendidikan formal dan pendidikan non formal, pada pendidikan formal sasaran yang akan dicapai yaitu terlaksananya

program wajib belajar bagi seluruh anak usia sekolah, akan lebih dikembangkan fasilitas sekolah dasar yang dapat menampung seluruh anak usia SD di sekolah-sekolah baik SD, ataupun sekolah-sekolah lainnya. Pada tingkat SMTP dan SMTA sasaran yang hendak dicapai yaitu peningkatan fasilitas pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan seperti dilengkapinya sarana penunjang pembelajaran serta penataran bagi guru-guru mata pelajaran. Adapun pada pendidikan non formal, sasaran yang hendak dicapai yaitu adanya pemberantasan buta huruf, serta adanya kegiatan kelompok belajar ataupun kursus yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak menempuh pendidikan formal agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, penulis hendak menjabarkan kerangka berpikir yang hendak diteliti pada penelitian ini, mengenai Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

1.6 Paradigma



Keterangan:

—————→ : Garis Hubung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Perkembangan Pendidikan

Teori perkembangan atau sering juga disebut sebagai teori linier yaitu suatu perubahan yang bergerak ke depan menuju kemajuan atau dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih sempurna (Zed, 2018). Adapun pengertian perkembangan menurut (Werner, 1969) yaitu menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Abubakar & Ngalimun, 2019). Dalam konteks pendidikan, perkembangan pendidikan merujuk pada proses perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan, metode pengajaran, kurikulum, dan praktik-praktik pendidikan secara umum. Perkembangan pendidikan dapat dikatakan sebagai perkembangan yang linier apabila perkembangannya berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Selanjutnya, perkembangan pendidikan dikatakan sebagai perkembangan yang tidak linier apabila perkembangannya terjadi secara tidak berkesinambungan atau perkembangannya tidak sejalan dengan perkembangan pada aspek lainnya.

Secara Etimologi, pendidikan berasal dari kata *paedagogie* dari Bahasa Yunani yang artinya memberikan bimbingan kepada anak, sedangkan dalam Bahasa Romawi yaitu *educate*, yang berarti mengeluarkan dan menuntun, serta tindakan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki anak. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut sebagai *to educate* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual (Hidayat & Abdullah, 2019). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup setinggi-tingginya yang selaras dengan alam dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas,

dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengajaran bagi anak-anak agar dapat memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki moral dan berbudi pekerti yang baik.

Pendidikan berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan kepribadian agar peserta didik menjadi individu yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai upaya untuk menghilangkan kebodohan dan ketertinggalan dalam masyarakat agar masyarakat terbebas dari penderitaan (Sujana, 2019). Adapun tujuan pendidikan menurut (Maunah, 2009), yaitu adanya suatu perubahan yang didapatkan oleh peserta didik setelah memperoleh proses pendidikan, seperti perubahan tingkah laku maupun perubahan dalam kehidupan dalam bermasyarakat. Selanjutnya, tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, serta memiliki rasa tanggungjawab dalam bermasyarakat dan berbangsa. Berdasarkan UUD 1945 (versi Amandemen) Pasal 31 ayat 3 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang berusaha untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. (Hidayat & Abdullah, 2019).

Unsur-unsur pendidikan terdiri dari beberapa bagian, diantaranya yaitu

1. Peserta didik

Dalam suatu pendidikan, peserta didik merupakan subjek terpenting yang harus ada di dalamnya. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kemampuan fisik, psikis, dan kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga terus berkembang dan membutuhkan bimbingan dan perlakuan yang baik. Peserta didik tidak memandang usia, karena dari anak-anak sampai dewasa jika seseorang memiliki sebuah keinginan untuk mendapatkan pendidikan maka ia disebut sebagai peserta didik (Rahman & Munandar, 2022).

2. Pendidik

Pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik. Seorang pendidik harus mempunyai kedewasaan dan kewibawaan baik jasmani maupun rohani. Pendidik tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah tetapi bisa berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, seorang pendidik tidak hanya seorang guru, melainkan orang tua, pemimpin masyarakat dan lain sebagainya (Rahman & Munandar, 2022).

3. Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta didik

Interaksi edukatif merupakan hubungan atau komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik yang berlangsung secara terarah agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal melalui proses komunikasi yang intensif dengan manipulasi isi, metode, serta alat-alat penunjang pendidikan. Jadi, apabila pendidik memberikan materi pelajaran, diharapkan peserta didik dapat memberikan timbal balik ataupun respon yang baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Rahman & Munandar, 2022).

4. Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan yang telah dirancang dalam sebuah kurikulum yang dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Kurikulum yang dibuat memuat tentang materi-materi pendidikan secara terstruktur yang meliputi tentang materi inti ataupun muatan lokal (Rahman & Munandar, 2022).

5. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan merupakan segala sesuatu yang diadakan atau dilakukan secara terarah dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan dapat berupa buku ajar, alat peraga, komputer, dan sosial media. Sedangkan metode pendidikan yaitu berupa proses atau cara penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik (Rahman & Munandar, 2022).

6. Lingkungan pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi sarana dan prasarana belajar, seperti ruang kelas yang memadai, tersedianya ruangan untuk praktikum serta sarana-sarana penunjang pembelajaran lainnya (Sulindawati, 2018).

Adapun jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal, berikut merupakan penjelasan terkait jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal.

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal menurut Axin dalam (Suprijanto, 2009), adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun pembelajarannya di dalam suatu latar yang terstruktur di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki tingkatan atau jenjang waktu dalam periode waktu tertentu yang dilangsungkan dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi (Syaadah & dkk, 2022). Jadi, pendidikan formal adalah suatu kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur yang dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

2. Pendidikan non formal

Menurut (Marzuki, 2012), pendidikan non formal adalah kegiatan belajar di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara terorganisir. Adapun pengertian pendidikan non formal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Axin dalam (Suprijanto, 2009) pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang berstruktur yang terjadi di luar sistem persekolahan. Jadi, pendidikan formal adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar pendidikan formal.

Selanjutnya yaitu terkait sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah. Salah satu faktor penting dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yaitu tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan. Menurut (Mulyasa, 2003), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, media pengajaran, serta alat-alat penunjang pembelajaran. Sarana pendidikan akan berperan sangat baik apabila guru selaku tenaga pendidik mampu menggunakannya secara optimal (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Adapun pengertian prasarana pendidikan menurut (Barnawai, 2012) yaitu, semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan meliputi lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan dalam mendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Selain guru atau tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam terlaksananya proses pembelajaran. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang perkembangan pendidikan, diantaranya yaitu perkembangan sarana dan prasarana pada pendidikan formal yang meliputi perkembangan jumlah sekolah, perkembangan jumlah kelas, perkembangan jumlah gedung, perkembangan jumlah ruang/bilik, serta perkembangan guru selaku tenaga pendidik, perkembangan murid, dan perkembangan jumlah lulusan disetiap tahunnya pada jenjang pendidikan SD, SMTP, SMTA, serta Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Lampung. Selain itu, peneliti juga memperoleh data

terkait peningkatan sarana pendidikan seperti pengadaan buku teks, buku perpustakaan, pengadaan alat peraga mata pelajaran dan lain sebagainya.

Selanjutnya, peneliti juga akan memaparkan terkait dengan perkembangan pendidikan non formal yang ada di Provinsi Lampung. Adapun pendidikan non formal yang ada di Provinsi Lampung diantaranya yaitu, program pemberantasan buta huruf, kelompok belajar bidang pendidikan kemasyarakatan, serta kegiatan kursus. Adanya pendidikan non formal diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan formal agar masyarakat tetap mendapatkan pendidikan tertentu sehingga masyarakat dapat memiliki keterampilan dan bisa mendapatkan pekerjaan yang tetap dan layak.

2.1.2 Repelita IV

Repelita IV merupakan Rencana Pembangunan Lima Tahun yang dilaksanakan mulai dari 1 April 1984 hingga 31 Maret 1989. Pelaksanaan Repelita keempat merupakan kelanjutan dari Repelita ketiga. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Lampung Tahun 1983 Tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah yang disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Lampung mempertimbangkan bahwa: a) Wilayah Lampung sebagai bagian yang utuh dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam melaksanakan pembangunan selalu bertitik tolak kepada Pembangunan Nasional dan oleh karenanya perlu untuk ditetapkan suatu Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Lampung yang merupakan penjabaran dan pelaksanaan di daerah dari Garis-Garis Besar Haluan Negara berdasarkan Ketetapan MPR No. II/MPR/1983. Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Lampung pada penjelasan di atas, memberikan landasan baik sebagai tujuan dan arah pelaksanaan tugas Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung berikut segenap aparatnya terkait sasaran-sasaran pembangunan yang hendak dicapai pada Repelita IV Tahun 1984 - 1989 (BAPPEDA Tingkat I Lampung, 1983).

Berdasarkan peraturan daerah tersebut, terdapat berbagai program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Lampung, salah satunya yaitu pembangunan dalam bidang pendidikan. Sasaran pembangunan yang hendak dicapai dalam bidang pendidikan oleh pemerintah Provinsi Lampung diantaranya, yaitu pemerintah perlu melanjutkan dan meningkatkan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar pada semua tingkat pendidikan terutama pendidikan dasar. Selain itu, akan dilaksanakan pula langkah-langkah dan tindakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Mengembangkan usaha pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam pembinaan serta pengembangan sistem pendidikan (BAPPEDA Tingkat I Lampung, 1983).

Pemerintah berupaya juga agar berbagai permasalahan yang belum terpecahkan pada masa sebelumnya dapat diatasi, serta dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, mampu meningkatkan pendapatan agar merata, serta dapat memperluas lapangan pekerjaan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung yaitu dengan meningkatkan laju pembangunan di beberapa daerah, meningkatkan produksi pangan dan kebutuhan pokok lainnya, meningkatkan perekonomian masyarakat, memecahkan masalah kependudukan, serta memperluas kesempatan belajar dan juga meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Lampung (BAPPEDA Tingkat I Lampung, 1983).

2.1.3 Perkembangan Pendidikan di Lampung

Sejak zaman kolonial Belanda di Lampung sudah terdapat sekolah-sekolah yang berdiri setingkat Sekolah Dasar (SD), seperti HIS sebanyak 2 buah yang berada di Telukbetung dan Menggala, *Vervolgschool* terdapat 16 buah, dan *Volkschool* terdapat 14 buah, total jumlah sekolah tersebut yaitu sebanyak 132 unit sekolah. Namun, pada masa pendudukan jepang sekolah-sekolah tersebut berkurang karena banyak yang tutup. Selanjutnya, pada awal kemerdekaan Indonesia sekolah-sekolah tersebut dibuka kembali, namun tidak diketahui secara pasti jumlah sekolah yang telah beroperasi kembali. Sejak tahun 1950,

mulai dikembangkan sekolah-sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, seperti didirikan sekolah menengah di daerah kota seperti di Metro, Telukbetung, Kotaagung, dan Kotabumi mulai didirikan Sekolah Menengah Pertama (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982).

Kemudian, pada tahun 1952 terlaksananya usaha untuk mendirikan sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri di Tanjungkarang. Dengan demikian, pada tahun 1952 di Lampung hanya terdapat pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, serta perguruan tinggi belum ada yang berdiri belum ada yang berdiri. Perkembangan perguruan tinggi di Lampung dimulai pada tahun 1960 saat dibukannya Fakultas Ekonomi dan Fakultas Hukum di Telukbetung yang merupakan bagian dari Universitas Sriwijaya. Selanjutnya, pada tahun 1965 berdirilah Universitas Lampung melalui Keputusan Menteri PTIP No. 195 tahun 1965. Kemudian, diikuti dengan perkembangan perguruan tinggi lainnya seperti IAIN Raden Intan Tanjungkarang, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN), serta perguruan tinggi swasta lainnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982).

Adapun keadaan persekolahan di Lampung pada tahun 1966 tercatat terdapat Sekolah Dasar sebanyak 939 dengan jumlah murid sebanyak 201.995, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 70 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 12.338 orang murid, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 23 unit sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 3.267 murid. Pada tahun 1970, tercatat jumlah Sekolah Dasar sebanyak 1.173 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 265.294 orang murid, jumlah SLTP sebanyak 122 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 18.822 orang, jumlah SLTA tercatat sebanyak 33 unit sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 3.557 orang. Selanjutnya, pada tahun 1980 tercatat jumlah Sekolah Dasar yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 2.518 unit sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 709.215 orang, dan jumlah guru sebanyak 19.843 orang guru. Adapun jumlah SLTP sebanyak 343 sekolah, dengan jumlah murid sebanyak 76.525 orang, dan jumlah guru sebanyak 4.792. selanjutnya yaitu, jumlah SLTA yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 99 sekolah, dengan jumlah

murid sebanyak 22.835 orang, dan jumlah guru sebanyak 2.178 orang guru (Kantor Statistik Provinsi Lampung, 1985).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat topik yang akan di angkat dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Khoirun Nisak pada tahun 2016 dengan judul Pembangunan Bidang Pendidikan di Surabaya Pada Masa Repelita IV Tahun 1984-1989. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pembangunan pendidikan di Surabaya dilaksanakan melalui peningkatan daya tampung siswa SD, SMTP, dan SLTA dengan cara memperbaiki gedung-gedung sekolah, pemberantasan buta huruf, dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan seperti buku perpustakaan, serta meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pendidik melalui pengangkatan guru Pegawai Negeri dan penataran-penataran. Kemudian, adanya kebijakan dan pelaksanaan pembangunan pendidikan memberikan dampak yang positif bagi kondisi pendidikan di Surabaya, seperti pelaksanaan wajib belajar 6 tahun yang berdampak pada bertambahnya jumlah anak usia sekolah khususnya usia 7-12 tahun dan meratanya jumlah Sekolah Dasar di setiap kecamatan. Hingga tahun akhir Pelita IV (1988/1989), pembangunan Sekolah Dasar berjumlah 309 sekolah Negeri dan 206 sekolah Swasta. Adanya peningkatan mutu pendidikan berdampak terhadap meningkatnya jumlah guru dan lulusan sekolah. Jumlah guru SD seluruhnya adalah 9.952, dan jumlah guru SMTP seluruhnya 9.651, sedangkan untuk guru SMTA yaitu seluruhnya berjumlah 9.396. jumlah siswa lulus EBTA sampai akhir Pelita IV adalah 14.089 untuk SD, 34.638 siswa SMTP, dan 25.612 siswa SMTA.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan pada masa Repelita IV. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan jurnal tersebut yaitu, dalam jurnal tersebut mengkaji tentang

pembangunan pendidikan di Surabaya pada masa Repelita IV, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait perkembangan pendidikan di Lampung pada masa Repelita IV tahun 1984-1989 yang meliputi perkembangan pendidikan formal dan perkembangan pendidikan non formal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Delia Mulniyati pada tahun 2022 dengan judul Perkembangan Pendidikan Di Provinsi Lampung Pasca Terpisah Dari Sumatera Selatan Tahun 1964-1975. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan Pendidikan di Provinsi Lampung Pasca Terpisah Dari Sumatera Selatan Tahun 1964-1975 yaitu Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Lampung Utara, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Tanjung Karang Teluk Betung, terus mengalami peningkatan, mulai dari Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Dasar Swasta, terlihat bahwa dalam setiap kecamatan terus mengalami peningkatan yang cukup baik. Jumlah Siswa Sekolah Dasar di Provinsi Lampung Tahun 1964-1975 terus mengalami peningkatan baik Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta di setiap kabupaten. Kurikulum Sekolah Dasar sendiri di Provinsi Lampung Tahun 1964-1975 mengalami empat kali perubahan yaitu Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1964, Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968, Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji terkait perkembangan pendidikan di Lampung. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan terkait perkembangan pendidikan sekolah dasar yang ada di Provinsi Lampung tahun 1964-1975, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti akan mengkaji tentang perkembangan pendidikan formal dan perkembangan pendidikan non formal di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

- 3.1.1 Objek Penelitian : Perkembangan Pendidikan di Lampung
Pada Repelita IV
- 3.1.2 Subjek Penelitian : Perkembangan Pendidikan
- 3.1.3 Tempat Penelitian : Provinsi Lampung
Kantor Depot Arsip Bandarlampung
Perpustakaan Daerah Kota Bandarlampung
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- 3.1.4 Waktu Penelitian : 2023-2024
- 3.1.5 Temporal Penelitian : 1984-1989
- 3.1.6 Bidang Penelitian : Sejarah

3.2 Metode Penelitian

Secara luas, metode memiliki arti sebagai cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu, sedangkan penelitian berasal dari kata *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, penelusuran, penelitian atau penyelidikan) (Rahmadi, 2011). Dengan demikian, kata *research* memiliki arti sebagai upaya untuk melakukan pencarian yang dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga metode penelitian merupakan upaya-upaya yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dikembangkan agar dapat memperoleh fakta baru yang

kebenarannya dapat dipercaya (Hadjar, 1999). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian sejarah atau metode historis. Menurut peneliti, metode penelitian sejarah atau metode historis merupakan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan objek kajian dalam penelitian ini yang mengkaji terkait dengan perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989.

Penelitian sejarah merupakan penelitian yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau manusia (Herlina, 2020). Adapun pengertian metode sejarah menurut (Gottschalk, 1975) yaitu suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan yang telah terjadi pada masa lampau. Selain itu, metode penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip dalam mengumpulkan sumber sejarah yang sistematis, menilainya secara kritis dan mengajukan hasil yang telah diperoleh secara tertulis (Sumargono, 2021). Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan penelitian, diantaranya yaitu:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *heuristiken* yang artinya mengumpulkan atau menentukan sumber (Pranoto, 2014). Dalam penelitian sejarah, heuristik berarti suatu aktivitas untuk mencari sumber-sumber, memperoleh data atau materi sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Sjamsuddin, 1996). Berdasarkan penjelasan diatas, heuristik merupakan kegiatan awal dalam metode penelitian sejarah yang berupa mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber sejarah.

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu berupa pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV tahun 1984-1989. Adapun sumber-sumber yang dimaksud, yaitu berupa sumber tertulis seperti buku, arsip, dan dokumen, baik yang berbentuk cetak maupun non cetak yang relevan dengan judul peneliti. Untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut, peneliti mengunjungi Kantor Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Provinsi Lampung dan Perpustakaan Daerah kota Bandar Lampung. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber tertulis non cetak seperti buku (*e-book*) serta jurnal-jurnal yang relevan yang di dapatkan melalui *Google Scholar* maupun website resmi lainnya.

Adapun sumber yang telah didapatkan, yaitu:

1. Buku I yang diterbitkan oleh Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung (1983), dengan judul Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) IV Propinsi Daerah Tingkat I Lampung Tahun 1984/1985-1988/1989.
2. Buku II yang diterbitkan oleh Pemerintah Propinsi DATI I Lampung (1983), dengan judul Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) IV Propinsi DATI I Lampung Tahun 1984/85-1988/89.
3. Arsip Dokumen yang diterbitkan oleh BAPPEDA Tingkat I Lampung (1983), dengan judul Rancangan Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi DATI I Lampung.
4. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1985), dengan judul Lampung dalam Angka 1984-1985
5. Buku yang diterbitkan Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1989. Statistik Pendidikan Non Depdikbud dan Statistik Pramuka Lampung 1989.

Buku dan Jurnal tersebut, di dalamnya terdapat sumber yang mengacu kepada penelitian tentang Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

2. Kritik

Kritik merupakan tahap kedua dalam metode penelitian sejarah. Adapun pengertian kritik yaitu cara kerja secara rasional dan intelektual dengan berpedoman pada metodologi sejarah dengan tujuan untuk mendapatkan objektivitas suatu peristiwa pada masa lampau (Pranoto, 2014). Sumber yang telah didapatkan kemudian diverifikasi atau diuji kebenarannya melalui serangkaian kritik, yaitu berupa kritik *ekstern* dan kritik *intern* (Heryati, 2017).

Kritik eksternal dilakukan dengan tujuan untuk menguji keaslian atau otentisitas suatu sumber (Sumargono, 2021). Kritik eksternal dapat berupa pengecekan fisik atau aspek luar suatu sumber sejarah seperti pengecekan waktu penerbitan dokumen, pengecekan bahan kertas dan tinta apakah sesuai dengan bahan yang digunakan pada masa dimana bahan kertas atau tinta tersebut biasa digunakan pada suatu masa.

Adapun kritik internal dilakukan untuk menilai kelayakan dan kredibilitas sumber (Heryati, 2017). Kritik internal mengacu pada pengecekan isi sumber apakah sumber tersebut dapat dipercaya serta terbukti keasliannya atau tidak. Dalam tahap ini peneliti melakukan kritik internal dengan melihat gaya penulisan, gaya bahasa yang digunakan apakah sesuai dengan penulisan yang biasa digunakan pada masa tersebut, peneliti juga melihat isi sumber apakah dalam sumber tersebut mengandung informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap Interpretasi. Interpretasi merupakan pengilustrasian atau pembayangan suatu peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh dan sudah melewati tahap kritik (Padiatra, 2020). Pada tahap ini, peneliti diharuskan untuk bersikap objektif dan cermat, khususnya dalam interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Interpretasi merupakan tahap penafsiran atau pemberian makna terhadap fakta-fakta sejarah. Tahap ini sangat diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah merupakan realitas di masa lampau yang hanya berupa saksi-saksi bisu belaka (Daliman, 2012).

Pada tahap interpretasi ini, peneliti dituntut agar berhati-hati serta berintegritas untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang diperoleh agar ditemukan gambaran dan kesimpulan sejarah yang ilmiah pada sumber yang telah melewati tahap heuristik dan kritik pada data-data diatas yang

berhubungan dengan Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, setelah melalui beberapa tahap penelitian seperti heuristik, kritik dan interpretasi. Historiografi adalah sebuah kegiatan memaparkan, menuliskan, atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Ali, 2005). Saat memasuki tahap ini, seorang peneliti harus mampu mengerahkan seluruh daya pikirannya yang berupa pemikiran kritis dan analitis, bukan hanya sekedar memiliki keterampilan dalam teknis penulisan, penggunaan kutipan dan catatan. Karena pada akhirnya seorang peneliti harus menghasilkan suatu penulisan utuh yang disebut dengan historiografi (Sjamsuddin, 2007).

Dalam tahap terakhir ini, penulisan sejarah tidak semudah melakukan penulisan karya ilmiah yang lainnya, karena penulisan sejarah harus berdasarkan fakta-fakta ataupun bukti-bukti sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya. Selain itu, penulisan sejarah juga harus mampu menghadirkan fakta sejarah dan melakukan rekonstruksi sejarah (Bakri & Naj'ma, 2020). Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu menuliskan kembali data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1984, penulisan dilakukan setelah melalui tahapan heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Penulisan hasil penelitian juga dilakukan dengan mengikuti panduan penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik terpenting dalam penelitian. Menurut (Nazir, 1988) Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, catatan, literature, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Selanjutnya menurut (Sugiono, 2012) penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, literature ilmiah serta referensi lainya yang berkaitan dengan norma, nilai dan budaya yang berkembang pada keadaan sosial yang diteliti (Sari & Asmendri, 2020). Selain itu, penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data atau informasi untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan studi kepustakaan (Khatibah, 2011). Dengan demikian, teknik kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan buku, catatan atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dicari.

Dalam teknik studi pustaka peneliti perlu mencari, mempelajari, serta mencatat berbagai buku ataupun literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Melalui studi pustaka ini, peneliti dapat menemukan sumber-sumber atau literature yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti menggunakan buku, jurnal, ataupun dokumen lainnya baik berupa buku cetak maupun *e-book* yang diperoleh melalui perpustakaan ataupun google cendikia serta website resmi lainnya. Peneliti juga mendapatkan dokumen yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan di Lampung pada Repelita IV yang diperoleh dari Kantor Depot Arsip Bandar Lampung serta Perpustakaan Daerah Kota Bandar Lampung. Adapun sumber yang peneliti dapatkan diantaranya yaitu:

1. Arsip Dokumen yang diterbitkan oleh BAPPEDA Tingkat I Lampung (1983), dengan judul Rancangan Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi DATI I Lampung.

2. Buku I yang diterbitkan oleh Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung (1983), dengan judul Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) IV Propinsi Daerah Tingkat I Lampung Tahun 1984/1985-1988/1989.
3. Buku II yang diterbitkan oleh Pemerintah Propinsi DATI I Lampung (1983), dengan judul Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) IV Propinsi DATI I Lampung Tahun 1984/85-1988/89.
4. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1985), dengan judul Lampung dalam Angka 1984-1985.
5. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1986), dengan judul Lampung dalam Angka 1985-1986.
6. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1987), dengan judul Lampung dalam Angka 1986-1987.
7. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1988), dengan judul Lampung dalam Angka 1987-1988.
8. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1989), dengan judul Lampung dalam Angka 1988-1989.
9. Buku yang diterbitkan oleh Kantor Statistik Provinsi Lampung (1990), dengan judul Lampung dalam Angka 1989-1990.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang dikeluarkan oleh suatu lembaga dan menjadi objek penelitian (Yusra, Zulkarnain, & Sofino, 2021). Selanjutnya, Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, memorial, catatan harian, autobiografi, kliping, kumpulan surat pribadi dan lain sebagainya. Adapun dokumen terekam dapat berupa foto, film, kaset rekaman, microfilm dan sebagainya (Rahmadi, 2011). Jadi, teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

menggunakan dokumen, arsip, foto ataupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan arsip ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Perkembangan Pendidikan di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989. Adapun dokumen yang peneliti dapatkan terkait penelitian yang sedang diteliti salah satunya yaitu dokumen yang diterbitkan oleh BAPPEDA Tingkat I Lampung tahun 1983 dengan judul Rancangan Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi DATI I Lampung yang diperoleh dari Kantor Depot Arsip Bandar Lampung.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti terkait masalah yang diteliti dan mempertunjukkan hasil penemuannya kepada orang lain (Rijali, 2018). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data historis. Menurut (Sjamsuddin, 1996) analisis data historis merupakan analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai cara atau metode dalam menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Dalam penelitian sejarah teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting.

Dalam penelitian ini, analisis data historis diawali dengan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terkait Perkembangan Pendidikan di Lampung pada Repelita IV Tahun 1984-1989. Tahap selanjutnya yaitu melakukan kritik sumber yang dibagi menjadi kritik internal dan kritik eksternal. Tujuan dari kritik sumber yaitu untuk mencari otentisitas dan kredibilitas sumber yang telah didapatkan. Kritik eksternal bertujuan untuk menilai aspek luar atau fisik terhadap sumber yang di dapatkan sedangkan kritik internal yaitu berupa pengecekan isi dari sumber. Setelah melakukan kritik sumber, tahap selanjutnya yaitu interpretasi yang merupakan penafsiran atau pemberian makna terhadap fakta-fakta sejarah. Tahap terakhir yaitu merangkai dan menuliskan semua data-data atau fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan. Penulisan kembali data-data atau fakta-fakta sejarah yang didapatkan disebut sebagai historiografi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pendidikan di Lampung pada masa Repelita IV Tahun 1984-1989 yang meliputi perkembangan pendidikan formal dan perkembangan pendidikan non formal, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan formal di Provinsi Lampung yang terdiri dari SD, SMTP, SMTA, dan Perguruan Tinggi pada Pelita IV tahun 1984-1989 mengalami peningkatan yang sangat baik atau mengalami perkembangan yang linier. Perkembangan linier yaitu perkembangan yang terjadi secara bertahap atau berkesinambungan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah sekolah yang terus bertambah, jumlah kelas terus bertambah, jumlah guru selaku tenaga pendidik terus bertambah, jumlah siswa terus bertambah, dan jumlah lulusan terus mengalami peningkatan. Hal tersebut juga diimbangi dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan berbagai fasilitas pembelajaran seperti penyediaan buku-buku pelajaran, buku perpustakaan, pembangunan ruang perpustakaan, pengadaan alat peraga mata pelajaran, serta meningkatkan kualitas guru atau tenaga pengajar melalui kegiatan penataran. Selain itu, pemerintah juga memberikan beasiswa bagi peserta didik yang memiliki kemampuan namun memiliki keterbatasan dalam bidang ekonomi. Adanya perkembangan pendidikan formal pada masa Pelita IV tahun 1984 hingga 1989, menandakan bahwa rancangan pembangunan pada Repelita IV tahun 1984-1989 khususnya dalam bidang pendidikan berhasil atau tercapai.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) mengalami perkembangan yang linier pada semua aspek seperti, jumlah sekolah yang mengalami penambahan sebanyak 572 sekolah baru atau jika dirata-rata selama 5 tahun (1984-1989), setiap tahunnya jumlah SD bertambah sebanyak 114 sekolah baru, jumlah ruang kelas bertambah sebanyak 7.778 ruang kelas baru, jumlah guru bertambah sebanyak 10.759 orang, jumlah murid bertambah sebanyak 21.262 orang, serta jumlah lulusan mengalami peningkatan sebanyak 18.479 orang.

Perkembangan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) di Provinsi Lampung secara keseluruhan terus mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penambahan jumlah sekolah sebanyak 407 unit sekolah baru atau jika dirata-rata selama 5 tahun dari periode tahun 1984-1989, setiap tahunnya jumlah SMTP bertambah sebanyak 81 sekolah, jumlah kelas bertambah sebanyak 1.497 kelas baru, jumlah guru bertambah sebanyak 5.879 orang, jumlah murid bertambah sebanyak 66.470 orang, serta jumlah lulusan bertambah sebanyak 26.453 orang.

Perkembangan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) di Provinsi Lampung secara keseluruhan juga mengalami perkembangan yang sangat baik, dengan peningkatan jumlah sekolah sebanyak 238 unit sekolah baru atau jika dirata-rata selama 5 tahun (1984-1989), setiap tahunnya jumlah SMTA bertambah sebanyak 47 sekolah baru, jumlah ruang kelas bertambah sebanyak 1.195 ruang kelas baru, jumlah guru bertambah sebanyak 5.097 orang, jumlah murid bertambah sebanyak 45.016 orang, serta jumlah lulusan mengalami peningkatan sebanyak 6.441 orang.

Perkembangan Perguruan Tinggi di Provinsi Lampung pada tahun 1984-1989 mengalami perkembangan yang cukup baik pada perguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi swasta. Perkembangan Universitas Lampung selama periode tahun 1984-1989 jumlah tenaga pengajar atau dosen Universitas Lampung bertambah sebanyak 389 orang, dan jumlah mahasiswa bertambah sebanyak 5.037 orang. Pada IAIN Raden Intan Tanjungkarang selama periode tahun 1984-1989 jumlah dosen bertambah sebanyak 242 orang, dan jumlah mahasiswa bertambah sebanyak 2.051 orang. Selain itu, perguruan tinggi

swasta juga mengalami peningkatan seperti Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Saburai serta perguruan tinggi swasta dan akademi-akademi lainnya. Selama periode tahun 1984-1989 jumlah mahasiswa di Provinsi Lampung mencapai 92.072 orang.

2. Pendidikan non formal di Provinsi Lampung yang terdiri dari program pemberantasan buta huruf, program kelompok belajar bidang pendidikan kemasyarakatan, serta kursus-kursus yang diselenggarakan oleh masyarakat/swasta pada Pelita IV Tahun 1984-1989 mengalami perkembangan yang tidak linier atau tidak berkesinambungan. Perkembangan yang tidak linier yaitu perkembangan yang tidak berkesinambungan atau perkembangannya tidak sejalan dengan perkembangan pada aspek lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada program-program yang diselenggarakan seperti pada program kelompok belajar, serta kursus-kursus yang diselenggarakan oleh masyarakat/swasta. Pada program pemberantasan buta huruf secara keseluruhan mengalami penurunan, seperti pada jumlah kegiatan yang diselenggarakan berkurang sebanyak 7.740, jumlah guru atau tutor mengalami penurunan sebanyak 5.130 orang, dan jumlah murid turut serta mengalami penurunan sebanyak 27.400 orang.

Kegiatan kelompok belajar bidang pendidikan kemasyarakatan yang diselenggarakan di Provinsi Lampung selama periode tahun 1984-1989 terdiri dari Kelompok Belajar Paket A (Kejar Paket A), Kelompok Belajar Usaha (KBU), dan Latihan Tutor Kejar Paket A mengalami perkembangan yang tidak linier. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan Kelompok Belajar Paket A (Kejar Paket A) jumlah kursus mengalami penurunan sebanyak 4.688 kursus, jumlah guru/tutor berkurang sebanyak 4.850 orang, dan jumlah murid atau peserta belajar berkurang sebanyak 46.868 orang. Sedangkan, pada Kelompok Belajar Usaha (KBU) jumlah kursus mengalami peningkatan sebanyak 100 kursus, jumlah guru atau tutor bertambah sebanyak 280 orang, serta jumlah peserta belajar bertambah sebanyak 441 orang. Kemudian, pada kegiatan Latihan Tutor Kejar Paket A mengalami penurunan pada jumlah kursus dan

jumlah guru/tutor berkurang, sedangkan jumlah murid bertambah sebanyak 60 orang.

Kegiatan kursus yang diselenggarakan oleh masyarakat/swasta pada Pelita IV tahun 1984-1989 juga mengalami perkembangan yang tidak linier. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kursus yang mengalami peningkatan sebanyak 26 kursus, namun jumlah peserta belajar justru mengalami penurunan sebanyak 593 orang. Meskipun demikian, adanya pendidikan non formal seperti pemberantasan buta huruf diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, adanya program kelompok belajar ataupun kegiatan kursus diharapkan dapat membantu masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan formal agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga masyarakat dapat memperoleh lapangan pekerjaan yang layak dan tetap

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, yaitu:

1. Bagi Penulis

Perlunya penelitian lanjutan mengenai perkembangan pendidikan di Lampung tahun 1984-1989, seperti perkembangan sekolah-sekolah yang ada di setiap daerah tingkat II atau kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Peneliti lain juga dapat mengkaji lebih lanjut terkait faktor penyebab berkurangnya jumlah sekolah yang ada di Provinsi Lampung. Adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat menjadi referensi atau sumber bacaan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai Perkembangan Pendidikan Di Lampung Pada Repelita IV Tahun 1984-1989.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar & Ngalimun. (2019). *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*. Yogyakarta: K-Media
- Ali, R. M. (2005). *Pegantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis.
- Anjasari, T. (2022). Kebijakan Pendidikan Islam di Era Orde Lama dan Orde Baru. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah*, 2(2).
- Asrori, M. (2015). Politik dan Pendidikan (Tinjauan Historis Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Sistem Pendidikan di Indonesia). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Bakri, S., & Naj'ma, D. B. (2020). Membangun Metodologi Penelitian Sejarah Untuk Pengembangan Islamic Studies. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(1).
- BAPPEDA Tingkat I Lampung. (1983). *Rancangan Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi DATI I Lampung*. BAPPEDA Tingkat I Lampung.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1982). *Sejarah Pendidikan Daerah Lampung*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Fahrika, A. I., & Zulkifli. (2020). *Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Makassar: Yayasan Barcode.
- Fuady, A. H. (2012). Perencanaan Pembangunan di Indonesia Pasca Orde Baru: Refleksi Tentang Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 38(2).
- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah: Pengantar Metodologi Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1(1).
- Hadjar, I. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heryanto. (2011). *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta (ID): Mustika Aksara.
- Heryati. (2017). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hidayat, R., & Abdullah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat, S., Nurjanah, S., & dkk. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia: System Literature Review. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, 7(1).
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1985. *Lampung Dalam Angka 1984-1985*. Bandar Lampung.
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1986. *Lampung Dalam Angka 1985-1986*. Bandar Lampung.
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1987. *Lampung Dalam Angka 1986/1987*. Bandar Lampung.
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1988. *Lampung Dalam Angka 1987/1988*. Bandar Lampung.
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1989. *Lampung Dalam Angka 1988/1989*. Bandar Lampung.
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1989. *Statistik Pendidikan Non Depdikbud dan Statistik Pramuka Lampung 1989*. Bandar Lampung.
- Kantor Statistik Provinsi Lampung. 1990. *Lampung Dalam Angka 1989/1990*. Bandar Lampung.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 5(1).
- Loppies, M. (2023). Pendidikan Zaman Orde Baru: Upaya Melanggengkan Kekuasaan Soeharto. *Phinisi Integration Review*, 6(2).

- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
- Mayrudin, Y. M. (2018). Menelisik Program Pembangunan Nasional di Era Pemerintah Soeharto. *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintah & Otonomi Daerah*, 4(1).
- Mulniyati, D. (2022). *Perkembangan Pendidikan di Provinsi Lampung Pasca Terpisah Dari Sumatera Selatan Tahun 1964-1975*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1).
- Nisak, A. K. (2016). Pembangunan Bidang Pendidikan di Surabaya Pada Masa Repelita IV Tahun 1984-1989. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1).
- Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung. (1983). *Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) IV Propinsi Daerah Tingkat I Lampung Tahun 1984/1985 - 1988/1989*. Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung.
- Pemerintah Propinsi DATI I Lampung. (1983). *Rancangan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) IV Propinsi DATI I Lampung Tahun 1984/85 - 1988/89*. Pemerintah Propinsi DATI I Lampung.
- Pranoto, S. W. (2014). *Teori dan Metodolgi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, A., & Munandar, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rahmawati, R. (2022). Repelita: Sejarah Pembangunan Nasional di Era Orde Baru. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan*, 9(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).

- Safei, & Hudaidah. (2020). Sistem Pendidikan Umum Pada Masa Orde Baru (1968-1998). *Jurnal Humanitas*, 7(1).
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Sjamsuddin, H. (1996). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan DIKTI Kemendikbud.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Merodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Sulindawati, N. L. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1).
- Sumargono. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Oleh Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutanti, N. H. (2020). Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 2 Surabaya Tahun 1966-1989. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(1).
- Syaadah, R., dkk. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Yuningsih, H. (2015). Kebijakan Pendidikan Islam Masa Orde Baru. *Jurnal Tarbiya*, 1(1).
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journa of Lifelong*, 4(1).
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya*, 13(1).